

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur sehingga data yang berupa angka – angka dapat dianalisis dengan berdasarkan prosedur – prosedur statistik (Creswell, 2012).

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample yang telah ditemukan, biasanya teknik pengumpulan data pada penelitian jenis ini menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, instrument penelitian bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditemukan (Sugiyono, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Dalam

penilaian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Yang meliputi:

1. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel bebas yang merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
2. Variabel Independen (X) adalah variabel fariabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai penyebabnya (Kerlinger, 1992). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

3.2.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi atau pengertian yang diberikan kepada variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan memberi penfertian atau menspesifikkan kegiatan ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Pengungkapan Enterprise Risk Management

Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *enterprise risk manajement* adalah pengugkapan atas risiko yang telah atau akan dikelola perusahaan dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan baik oleh perusahaan maupun para pemegang saham sebagai dasar mengoperasikan pasar modal secara optimal yang

dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela (Zuhroh dan Pande, 2003; Fathmiah, dk, 2012; Kristanto, dkk. 2014).

Pengukuran pengungkapan *Enterprise Risk Management* menggunakan indeks ERM *framework* ISO 31000 dengan total skor 25 item pengungkapan ERM yang mencakup 5 dimensi yaitu mandat dan komitmen, perencanaan kerangka kerja manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, monitoring dan review kerangka kerja manajemen risiko dan perbaikan kerangka kerja manajemen risiko secara berlanjut. Pengukuran item – item dilakukan dengan menerapkan indeks tidak tertimbang dengan nilai dikotomi, ketentuan nilai 1 untuk item yang diungkapkan dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Setiap item yang diungkapkan kemudian dijumlah kemudian dibagi dengan total item yang seharusnya digunakan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{25 \text{ item pengungkapan}}$$

3.2.2.2. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab terhadap pengawasan pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan. Dan menjadi perantara bagi pihak *stakeholder* dengan dewan komisaris dan pihak manajemen dalam menangani fungsi pengendalian. Dengan jumlah minimal tiga anggota (Kristiono, Zulbahridar dan Azhar, 2014; POJK, 2015; IKAI). Variabel

komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komite audit diperusahaan. Penghitungan ini dilakukan dengan rumus:

$$\Sigma KOMIT = \text{Jumlah anggota komite}$$

3.2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan nilai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat dari rata rata tingkat penjualan, total penjualan dan aktiva totalnya. Yang dimana perusahaan yang berukuran atau diindikasikan sebagai perusahaan besar memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengungkapan risiko manajemen yang lebih luas karena risiko yang mungkin dihadapi juga relatif besar akibat aktifitas usaha yang lebih kompleks (Handayani dan Yanto, 2013; Sanjaya dan Linawati, 2015; Dzakawali, Nazar dan Yudowati, 2017; Pangestuti dan Susilowati, 2017; Hasina, Nazar dan Budiono, 2018; Rini dan Zakiyah, 2020). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, karena aset dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan (Pangestuti dan Susilowati, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

3.2.2.4. Leverage

Leverage adalah rasio yang memberi gambaran hubungan antara hutang terhadap aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pendanaan perusahaan dalam menggunakan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan semakin buruk, karena semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari

hutang maka semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan dan sebaliknya (Kasmir, 2011; Andarini dan Januarti, 2012; Anisa, 2012; Kumalasari, Subowo dan Anisykurillah, 2014).

Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* dilakukan dengan membandingkan jumlah utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
1.	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	Pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko yang akan datang	Perhitungan item menggunakan pendekatan dikotomi. Kemudian setiap item dijumlah untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM tiap perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item yang seharusnya diungkapkan. Dengan rumus :	Hakim dan Triyanto (2019)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
			<i>Indeks ERM</i> $= \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{25 \text{ item pengungkapan}}$	
2.	Komite Audit	komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan <i>corporate governance</i>	Penghitungan dilakukan dengan rumus: $\Sigma KOMIT$ $= \text{Jumlah anggota komite}$	Kristiono, Zulbahrida dan Azhar, (2014); POJK, (2015); IKAI
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran yang menggambarkan nilai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat dari rata rata tingkat penjualan, total penjualan dan aktiva totalnya.	Ukuran Perusahaan $= \ln \times \text{Total Asset}$	Pangestuti dan Susilowai (2017)
4.	<i>Leverage</i>	Pengeluaran pada aktiva perusahaan dimana perusahaan harus menutupi	pengukuran <i>leverage</i> dilakukan dengan rumus sebagai berikut :	Kumalasa dan Subowo dan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
		pengeluaran dngan biaya tepat.	<i>Leverage</i> $= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Anisykuril lah (2014)

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial report) dari perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.IDX.co.id), IDN (<http://www.idnfinancials.com>) serta website perusahaan.

3.4 Populasi Jumlah Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik yang digunakan unuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Tehnik ini digunakan supaya peneliti dapat memperoleh data yang *representative* dan sesuai denga yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan kriteria pemilihan sample sebagai berikut:

1. Peusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2016 - 2019.
2. Laporan Keuangan Tahunan dalam *annual report* menggunakan mata uang rupiah (Rp).

3. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dalam laporan tahunannya.
4. Perusahaan memiliki data yang diperlukan secara lengkap selama periode masa pengamatan dalam laporan tahunan (*annual report*).

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dari total populasi sebanyak 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 diperoleh sampel sebanya 101 perusahaan sehingga unit analisis dalam penelitian sebanyak 404. Ringkasan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebaga berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	181
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tmenggunakan mata uang rupiah (Rp)	101
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>annual report</i> lengkap selama 4 periode dari tahun 2016-2019.	101
Perusahaan manufaktur yang trpilih menjadi sampel	101
Tahun Observasi	4
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian periode 2016-2019 (101 x 4)	404

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi serta *content analysis* yaitu dengan mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dan kemudian mengunduh data dan informasi tersebut dengan mengakses website BEI (www.IDX.co.id), IDN (<http://www.idnfinancials.com>) serta website perusahaan.

3.6 Metode Pengolahan Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis regresi data panel yang digunakan untuk menjawab pokok permasalahan pada variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian dengan menggunakan bantuan alat olah data *EViews 9*. Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan jenis data gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang. Data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu : terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2017). Data runtut waktu (*Time Series*) merupakan data yang terdiri satu objek akan tetapi dengan beberapa waktu periode penelitian. Data ini memiliki karakteristik dimana nilainya sering berubah seiring berjalannya waktu serta biasanya hanya memiliki satu variabel saja. Analisisnya didasarkan pada nilai masa lalu dan pengaruhnya terhadap variabel tersebut. Data runtut waktu sangat dipengaruhi oleh runtutan data sehingga bergantung pada *lag* atau diferensi.

Sedangkan data seksi silang (Cross Section) adalah data yang terdiri dari beberapa objek pada satu waktu dan biasanya memiliki beberapa variabel. Pada

data ini urutan data tidaklah penting, karena masing masing baris merupakan data bebas yang tidak terpenguh oleh dari baris sebelum maupun sesudahnya (Winarno, 2017)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. (Ghazali, 2013). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi suatu gambaran informasi yang mudah dipahami oleh pembaca mengenai penelitian hubungan antar variabel independen.

3.7.2 Analisis Induktif

3.7.2.1. Pemilihan Model

1. *Chow Test*

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *commen effect* yang paling tepat untuk digunakan dalma mengeistimasi data panel (Widyawati dan Halmawati, 2018). Hipotesis dalam uji *Chow* adalh sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penlokkan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic Chi Square, jika probabilitas dari hasil uji *Chow test* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,5) maka H_a diterima dan sebaliknya.

2. Hausman Test

Hausman test merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Jika nilai statistic *hausman* lebih kecil dari signifikansinya (0,05) maka model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect* dan sebaliknya (Widyawati dan Halmawati, 2018). Apabila model *common effect* atau *fixed effect model* yang digunakan maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik namun apabila model yang digunakan dan yang terpilih adalah *random effect model*, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

3. Langrange Multiplier Test

Langrange Multiplier Test adalah pengujian yang digunakan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect* (Ghazali, 2009). Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis:

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Uji ini didasarkan pada probabilitas Breuch-Pegan, apabila nilai dari *probability Breuch-Pegan* memiliki nilai kurang dari nilai alpha (0,05) maka

H0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk digunakan dalam regresi adalah menggunakan model *random effect* dan sebaliknya.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya terdistribusi secara normal (Ghazali, 2011). Data yang normal atau mendekati normal mengindikasikan adanya model regresi yang baik. Uji ini dilakukan menggunakan analisis grafik dan statistik. Normal tidaknya data dapat dideteksi dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram yang dilihat dari distribusi pengamatan yang menunjukkan nilai mendekati distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai alpha 5% ($\alpha = 0,05$) data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila profitabilitas (sig) $> 0,05$.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dengan model regresi (Ghazali, 2011). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*. Dimana kriteria dari *pearson correlation* untuk uji multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 (Gujarati, 2009). Dapat disimpulkan apabila nilai koefisien kurang dari 0,9 maka terdapat multikolinieritas antara variabel independen dengan model regresi dan sebaliknya.

3.7.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghazali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan uji glejser, jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ memiliki arti bahwa tidak terdapat heterokedasitas tetapi apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka dapat dipastikan data mengalami masalah heteroskedasitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson.

3.7.4 Model Regresi Panel

Model regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari komite audit (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *leverage* (X_4) sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *enterprise risk management* (Y). Perumusan regresi data panel yang telah dikembangkan untuk menguji hipotesis – hipotesis yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan ERM

α : Konstanta

β_1 : Komite Audit

β_2 : Ukuran Perusahaan

β_3 : *Leverage*

ε : *Error Term*

3.7.5 Pengujian Signifikansi

3.7.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk tujuan menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dengan uji ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dikatakan mempunyai pengaruh apabila signifikansi sebsesar $< 0,05$, dan dinyatakan tidak berpengaruh apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik T dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian, dengan variabel lainnya diasumsikan konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel independen dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pabila signifikansinya $< 0,05$, sedangkan variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan tergadap variabel dependen jikatingkat signifikansinya $> 0,05$.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model menerapkan variabel varaiabel indpenden dalam penelitian. (Ghazali 2011). Nilai koefisie determinasi diantara 0 dan 1, jika variabel dalam uji ini nilainya 0 atau mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel indpenden dalam menjelaskan variabel dependen penelitian terdapat keterbatasan, akan tetapi apabila nilai mendekati 1 atau 1 maka mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh gambaran informasi yang dibutuhkan untuk mempresiksi variabel dependen.

